

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pendidikan Anak

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia.

Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Selain itu, pengertian pendidikan atau definisinya menurut para ahli yaitu:

- a. Prof. Dr. M.J Langeveld: Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya.
- b. Prof. Zaharai Idris: Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.
- c. H. Horne: Pendidikan adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.
- d. Ahmad D. Marimba: Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dapat diartikan bahwa pengertian pendidikan adalah kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan didalam kehidupan.Landasan yang diterapkan dalam kehidupan berguna memperbaiki sistem kehidupan agar lebih tertata dan sesuai landasan agama.(BP, Abd, Rahman. Munandar,subhayati, 2022)

Surah (an-nahl:125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl 16: Ayat 125)

Ayat diatas menrangkan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap anak dan umat islam karena telah diterangkan dalam aturan alquran bahwa pendidikan sangatlah pentingnya.

Tafsir Surah An-nahl 125

Ajaklah wahai Rasul kepada agama Islam, kamu dan orang-orang beriman yang mengikutimu dengan cara yang sesuai dengan keadaan objek dakwah, pemahaman dan ketundukannya, melalui nasihat yang mengandung motivasi dan peringatan, debatlah mereka dengan cara yang lebih baik dari sisi perkataan, pemikiran dan pengkondisian. Kamu tidak bertugas memberi manusia hidayah, akan tetapi tugasmu hanya menyampaikan kepada mereka. Sesungguhnya Rabbmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari agama Islam dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk, karena itu jangan sia-siakan dirimu dengan kesedihan mendalam atas mereka.

Pendidikan tidak hanya mencakup apa yang dipelajari di sekolah, tetapi juga segala sesuatu yang memengaruhi kepribadian, nilai, keterampilan, dan pengetahuan seseorang, seperti lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan informal pertama anak. Akibatnya, cara orang tua mendidik anak dipengaruhi oleh apa yang mereka lakukan di rumah. Menurut Areva banyak orang tua di Indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka karena harga barang yang mahal. Status sosial orang tua yang rendah juga berdampak pada proses pembelajaran anak-anak. Pasalnya, orang tua yang tidak memiliki status sosial yang baik mungkin lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan anak mereka tentang hal-hal selain sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua tidak dapat mengakses fasilitas penunjang informasi karena mereka kekurangan dana. Maftukhah Lubis menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi yang baik dapat menghambat ataupun mendorong dalam pendidikan anak. (Yahya et al., 2018)

2. Faktor-Faktor Pendidikan

Proses terwujudnya pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Begitu pula dengan kesuksesan pendidikan itu sendiri. Menurut Hasbullah dalam

penelitian mukodi setidaknya ada lima faktor yang membentuk, sekaligus mensukseskan pendidikan. Yakni, dipengaruhi faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat pendidikan, dan faktor lingkungan.

a. Faktor Tujuan

Setiap aktifitas tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Begitu pula dengan suatu pendidikan, ia pun momot tujuan. Menurut Sadullah, dkk tujuan pendidikan pada hakikatnya memiliki kedudukan yang menentukan dalam kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu: memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Lebih dari itu, Langeveld sebagaimana dikutip Sadullah menjelaskan bahwa ada beberapa jenis tujuan pendidikan, yaitu tujuan umum, atau tujuan akhir, alias tujuan total, tujuan khusus, tujuan insidental, tujuan sementara, tujuan tak lengkap, dan tujuan intermedier. Ke enam tujuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, tujuan umum. Tujuan umum merupakan sesuatu yang akhirnya akan dicapai oleh pendidikan. Seperti dikemukakan di atas, kedewasaan merupakan tujuan pendidikan, maka berarti semua aktivitas pendidikan harus diarahkan ke sana untuk mencapai tujuan umum tersebut. Semua manusia di dunia ingin mencapai tujuan itu, yaitu manusia dewasa. Jadi jelasnya, bahwa yang menjadi tujuan umum pendidikan adalah kedewasaan.

Kedua, tujuan khusus. Tujuan khusus diartikan sebagai suatu pengkhususan dari tujuan umum. Seperti disebutkan bahwa tujuan umum kedewasaan adalah universal. Manusia dewasa yang universal itu diberi bentuk yang nyata berhubung dengan kebangsaan, kebudayaan, agama, sistem politik, dan sebagainya. Demikianlah manusia dewasa di Indonesia memiliki diri khas sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Ketiga, tujuan insidental. Tujuan incidental merupakan tujuan yang menyangkut suatu peristiwa khusus. Sebagian pakar mengatakan bahwa sulit mencari hubungan antara tujuan insidental dengan tujuan umum, namun sebenarnya tujuan insidental tersebut terarah kepada pencapaian tujuan umum.

Keempat, tujuan sementara. Tujuan sementara ialah tujuan yang terdapat pada langkah-langkah untuk mencapai tujuan umum. Oleh sebab itu, tujuan sementara lebih dekat kepada tujuan umum dibandingkan dengan tujuan incidental seperti dijelaskan di atas. Tujuan sementara merupakan titik perhatian sementara, yang merupakan persiapan untuk menuju kepada tujuan umum. Tujuan sementara memberi kesempatan kepada pendidik untuk menguji nilai yang ingin dicapainya dengan perbuatan nyata.

Kelima, tujuan tak lengkap. Tujuan tak lengkap ialah tujuan yang berkenaan dengan salah satu aspek pendidikan. Disebut tidak lengkap karena setiap tujuan yang dihubungkan dengan salah satu aspek pendidikan berarti tidak lengkap. Lebih jelasnya, kita tidak boleh mementingkan hanya salah satu aspek saja, sehingga mengabaikan aspek lainnya.

Keenam, tujuan perantara (intermedier). Tujuan perantara ialah tujuan yang melayani tujuan pendidikan yang lain, merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan yang lain khususnya tujuan sementara.

b. Faktor pendidik

Faktor keberhasilan pendidikan yang kedua adalah dikarenakan faktor pendidik. Pendidik--biasa juga disebut guru, ustad/ ustadzah, teacher,-- adalah spiritual father atau bapak-rohani bagi peserta didik itu sendiri. Pendidiklah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti penghormatan terhadap anak-anak pula.

Agar dapat menjadi pendidik, atau guru yang baik, hendaknya ia memiliki sifat-sifat sebagai berikut: (1) zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajarkan mencari keridhaan Allah Swt semata; (2) bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat ria (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan, dan lain-lain sifat yang tercela; (3) ikhlas dalam pekerjaan; (4) suka pemaaf; (5) guru merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru; (6) guru harus mengetahui tabiat murid, dan guru harus menguasai mata pelajaran

c. Faktor Peserta Didik

Faktor keberhasilan pendidikan yang ketiga adalah peserta didik. Konsep pendidikan sehebat apa pun tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh peserta didik. Lantas apa itu peserta didik itu? peserta didik adalah obyek dan subyek pendidikan yang memiliki fitrah, potensi dan kodrat tertentu. Sebab sejak manusia dilahirkan ke dunia ia telah memiliki fitrah jasmani dan rohani (akal). Namun, tidak sedikit manusia yang belum mampu memanfaatkan kedua potensi yang dimilikinya secara optimal. Ada sebagian orang yang hanya mengoptimalkan potensi jasmani an-sich, menafikan potensi rohani. Ada pula sebaliknya, yang hanya menggunakan potensi rohani menafikan potensi jasmaninya.

d. Faktor Alat Pendidikan

Faktor keberhasilan pendidikan yang keempat adalah alat pendidikan. Alat pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik terhadap peserta didik dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidik yang menggunakan alat pendidikan tersebut. Alih kata, alat pendidikan merupakan suatu situasi yang diciptakan secara khusus dengan maksud mempengaruhi peserta didik secara pedagogis (edukatif). Apabila perbuatan dalam situasi tersebut tidak disengaja untuk mencapai tujuan pendidikan, maka perbuatan tersebut disebut faktor pendidikan, bukan alat pendidikan. Namun demikian, alat pendidikan bukan suatu resep, yang sewaktu-waktu dapat digunakan secara tepat guna dan mantap. Alat pendidikan merupakan sesuatu yang harus dipilih, sesuai dengan tujuan pendidikan. Yang jelas alat pendidikan tidak terbatas pada bendabenda yang bersifat konkret saja, tetapi juga berupa nasihat, tuntunan, bimbingan, contoh, hukuman, ancaman dan sebagainya. Selain dari itu, alat pendidikan dapat juga berupa situasi yang tertentu.

e. Faktor Lingkungan

Faktor keberhasilan tercapainya pendidikan yang kelima adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Baik, pendidikan formal, non formal, maupun informal. Lingkungan pendidikan yang baik akan menghasilkan pendidikan yang baik. Sebaliknya, tanpa adanya lingkungan yang baik, niscaya

tidak akan menghasilkan pendidikan yang baik. Lingkungan pendidikan yang baik dimaksud adalah lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam arti luas. Dengan demikian, wujudnya dapat lahir secara alami (sesuai kearifan lokal sosio cultural masyarakat) atau sengaja dibentuk, diciptakan dan dikondisikan oleh pemangku kepentingan. (Mukodi, 2018)

2.1.2 Status Sosial Petani

Masyarakat tentu memiliki banyak strata dan kelompok di sekitar masyarakat, strata dan kelompok ini biasanya terlihat pada kelompok kaya dan miskin, sehingga strata ini diberi gelar tersendiri, status orang. Suatu tempat di kelas sosial disebut status sosial dalam sosiologi.

Menurut Astrid S. Susanto, "status adalah kedudukan seseorang yang dapat ditinjau terlepas dari individunya, jadi status adalah kedudukan objektif yang memberikan hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan tersebut", sedangkan Soerjono Soekanto mengatakan, "kedudukan (status) adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya."

Dapat disimpulkan bahwa status adalah derajat penghargaan terhadap kedudukan seseorang berdasarkan kedudukannya dalam lingkungan, yang dapat meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, dan lingkungan belajar. Suatu posisi atau status ditunjukkan ketika seseorang yang memegang posisi itu dapat diberikan hak dan kewajiban dari posisi itu.

Menurut menurut Januar Kustiandi, orang tua dari berbagai kelompok sosial ekonomi juga cenderung memiliki perspektif yang berbeda tentang pendidikan. Orang tua berpendapat menengah dan tinggi lebih sering percaya bahwa orang tua dan guru harus mendorong pendidikan. Sebaliknya, orang tua berpendapat lebih rendah cenderung melihat pendidikan sebagai tanggung jawab guru. Karena sistem keterkaitan sekolah keluarga dapat membantu siswa dari keluarga berpendapatan rendah secara signifikan. Menurut Steinberg dan Leiner dalam Novi 2014, "status sosial ekonomi merupakan faktor utama yang berkaitan erat dengan rendahnya kualitas pendidikan anak dalam rangka menyelesaikan

pendidikan formal dari tingkat pendidikan dasar hingga keperguruan tinggi."(sari, 2014).

Namun, karena Soekarti menyatakan bahwa petani adalah “seorang yang mengelola lahan pertanian mulai dari sawah, tegal, dan pekrangan”, maksud dari penelitian ini adalah keluarga petani yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Kebun Nenas, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu.mereka mengelola lahan perkebunan atau milik petani lain. Dalam Fritzt Hotman, dalam Skripsi Novi, Aristoteles menyatakan bahwa "posisi masyarakat berdasarkan status ekonomi termasuk diantaranya golongan miskin, merupakan golongan terbanyak dalam masyarakat."Kebanyakan dari mereka adalah orang biasa, seperti petani padi.

Sosiologi pertanian berkonsentrasi pada studi aspek sosial kehidupan masyarakat pedesaan, termasuk proses, interaksi, dan struktur yang terjadi di masyarakat pedesaan yang sebagian besar berprofesi. dalam bidang pertanian.

Tujuan sosiologi pertanian adalah sebagai berikut (Asriyanti Syarif dan Muthainnah Zainuddin:

1. Memahami masyarakat pedesaan dan masyarakat yang bekerja sebagai petani dan mempelajari hubungannya.
2. Memahami dan menganalisis tingkah laku, sikap, perasaan, motif, dan kegiatan petani yang biasanya hidup di lingkungan pedesaan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat pedesaan khususnya. (Majid, 2018).

Teori tindakan sosial Max Weber membaginya menjadi empat kategori. Salah satunya adalah tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan yang mempertimbangkan kesesuaian antara cara dan tujuan dari mempertimbangkan efektivitas dan kemudahan (penghematan dan kemudahan) dari sejumlah pilihan tindakan dan lebih menekankan pada rasio—atau akal—sebagai alat yang digunakan untuk mendasari tindakan tersebut, yang kemudian diikuti oleh tujuan yang ingin dicapai, sehingga tindakan tersebut masuk akal.

Berdasarkan teori di atas, ada hubungan antara keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan dan peran orangtua. Orangtua juga harus mempertimbangkan status sosial ekonomi orangtua, seperti apakah mereka

memilih untuk melanjutkan pendidikan atau berhenti, atau bekerja, yang merupakan pilihan rasional, (Ishak, & Torro, 2016).

2.1.2.1. Indikator-Indikator Status Sosial

Status sosial yang terjadi pada masyarakat akan membentuk lapisan masyarakat atau kelas sosial. Setiap kelas sosial memiliki tingkat yang berbeda dari kelas sosial lainnya.

Soejono Soekanto menyatakan bahwa pembentukan lapisan sosial disebabkan oleh fakta bahwa "selama dalam satu masyarakat ada sesuatu yang dihargai, dapat berupa uang atau benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesalehan dalam agama, atau mungkin juga keturunan."

Status sosial anak juga terkait dengan kehidupan keluarganya. Kondisi sosial orang tua akan menentukan kedudukan mereka di lapisan masyarakat, apakah itu lapisan atas, sedang, atau bawah. Keluarga, menurut Goode, "merupakan kunci sistem sertifikasi (pelapisan status sosial masyarakat) dan mekanisme sosial dimana interaksi antara pribadi pada tingkatan kelas yang berbeda-beda dapat dilihat baik jarak maupun persamaan."

Karena harga barang yang mahal, banyak orang tua di Indonesia yang tidak mampu membayar pendidikan anak mereka. Proses pembelajaran anak dipengaruhi oleh status sosial orang tua yang rendah. Pasalnya, orang tua yang tidak memiliki status sosial yang baik mungkin lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan anak mereka tentang hal-hal selain sekolah. Ini karena fasilitasPenunjang informasi yang tidak dapat diakses oleh orang tua karena mereka tidak memiliki dana yang cukup (Fahmi et al., 2020).

(Surah Al isra ayat 26 27)

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ
 الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: "Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."

Tafsir ayat Al israh ayat 26-27

Sesungguhnya orang-orang yang menggunakan harta mereka dalam kemaksiatan, dan orang-orang yang menghambur-hamburkannya secara boros adalah saudara-saudara setan, mereka mentaati segala apa yang diperintahkan para setan tersebut berupa sikap boros dan menghambur-hamburkan harta, padahal setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya, ia tidak beramal kecuali dengan amalan maksiat, dan tidak pula memerintahkan kecuali dengan perintah yang mengundang kemurkaan Tuhannya.

Menurut Soejono Soekanto, ada empat ukuran atau kriteria yang menentukan status sosial keluarga masyarakat, yaitu kekayaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan. Hartomo dan Arnicun Aziz juga mengatakan bahwa ukuran kekayaan, kehormatan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan digunakan untuk mengukur status sosial masyarakat. Namun, pekerjaan, pendapatan, dan harta benda adalah tiga kriteria status sosial ekonomi, menurut Ujang Sumawarna, yang mengutip Gilbert dan Kahl.

Indikator berikut digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua: Soekanto menyimpulkan beberapa aspek untuk mengetahui tingkat pengukuran status sosial ekonomi orang tua:

1. Tingkat pendidikan
2. Pekerjaan
3. Pendapatan
4. Kekayaan atau Kepemilikan

Abdulsyani menyatakan bahwa tiga indikator yang sering digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat pekerjaan. Sementara itu, menurut Yuliati (Basrowi & Juariyah), indikator sosial ekonomi adalah perumahan dan kesejahteraan rumah tangga.

Mereka yang disebut sebagai "petani kecil" memiliki karakteristik Arie Sujito dalam penelitian berikut: 1) bekerja sebagai petani di bawah tekanan

penduduk lokal yang meningkat, 2) memiliki sumber daya yang terbatas, yang menyebabkan tingkat hidup yang rendah, 3) bergantung pada produksi subsisten sepenuhnya atau sebagian, dan 4) tidak memiliki akses yang cukup ke layanan kesehatan, pendidikan, dan layanan lainnya.

Menurut Safrudin Keluarga adalah kelompok sosial yang ditandai dengan tempat tinggal bersama, kerja sama ekonomi, dan reproduksi. Mereka dipersatukan oleh ikatan perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, dan saling berinteraksi sesuai dengan peran sosialnya. Namun, dalam penelitian, Soekarti menyatakan bahwa "petani adalah seseorang yang mengelola lahan pertanian melalui sawah, tegal, dan pekrangan."

Namun, menurut Sunarminto dalam penelitian Seka, tindakan pertanian petani merupakan pemuliaan budi daya pangan. Secara umum, profesi petani lebih unik daripada profesi lain. Karena petani secara otomatis muncul untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kehidupan sehari-hari, petani dianggap sebagai profesi yang sangat natural dan hampir tidak dapat dipisahkan dari konsep budaya mana pun.

Keluarga petani mendapatkan penghasilan utama dari pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan membiayai pendidikan anak dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Namun, karena pendapatan yang sangat rendah, banyak dari keluarga petani yang tidak dapat membiayai pendidikan formal anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh biaya pendidikan yang tinggi, fasilitas sekolah yang buruk, dan faktor lainnya. Sangat menyedihkan bahwa orang tua dan keluarga adalah orang pertama yang bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan anak, mulai dari memilih satuan pendidikan hingga mendapatkan informasi tentang perkembangan pendidikan anak. Kondisi keluarga petani ini berbeda karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu di sawah daripada di rumah, sehingga sulit bagi mereka untuk memberikan motivasi pada anak-anak mereka, terutama dalam hal pendidikan. Karena mereka percaya bahwa pendidikan tidak penting karena menghasilkan uang dengan bertani sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. (Li et al., 2015).

(Ayat al-an'am (6:99))

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۖ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ
حَبًّا مُتَرَاكِبًا ۖ وَمِنَ النَّحْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا
وَوَعَيْرَ مُتَشَابِهًا ۖ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ ۖ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al-An'am 6: Ayat 99)

Ayat diatas menerangkan tentang pekerjaan sebagai petani didalam alquran tergambar bahwa allah memberikan banyak sekali kemuliaan bagi seorang petani ini.

Tafsir surah An'am ayat 99

Dan Allah Dialah yang menurunkan hujan dari langit, lalu Dia mengeluarkan dari hujan itu berbagai macam tumbuhan. Kemudian menumbuhkan dari tetumbuhan tersebut tanaman dan pepohonan yang menghijau, dan mengeluarkan dari tanaman itu biji-bijian yang tersusun satu sama lain, seperti bulir biji gandum, jewawut dan padi. Dan Dia mengeluarkan dari mayang kurma, (yaitu tempat tumbuhnya bakal tandan kurma muda), tangkai-tangkai kurma yang mudah di jangkau tangan. Dia menumbuhkan kebun-kebun anggur. Dia mengeluarkan pohon zaitun dan delima yang serupa daunnya, namun berbeda buahnya dalam bentuk, rasa, dan karakter. Maka lihatlah olehmu Wahai sekalian manusia, buah-buahan pohon-pohon tersebut ketika tanaman itu berbuah, serta mengkal dan masaknyanya ketika tiba waktunya. Sesungguhnya dalam perkara tersebut (wahai sekalian manusia), terdapat berbagai petunjuk tentang kesempurnaan kekuasaan Dzat penciptanya, hikmah dan rahmatNya bagi kaum yang beriman kepada Allah dan melaksanakan syariatNya.

Penulis mengumpulkan beberapa pendapat ahli mengenai kriteria, elemen, dan ukuran yang digunakan untuk menentukan status sosial ekonomi masyarakat, dan kemudian mencapai kesimpulan berikut:

1. Kekayaan

Pada dasarnya, klasifikasi status sosial didasarkan pada kekayaan. Kekayaan, menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kholip, "adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kepemilikan benda-benda berharga atau aset produksi seseorang atau keluarga." Dalam pelapisan sosial masyarakat, kekayaan merupakan dasar yang paling banyak digunakan. Seseorang yang kaya, menurut Basrowi, banyak akan di Setelah memasukkan lapisan atas, yang lebih kaya akan dipindahkan ke lapisan bawah. Sebagaimana dikatakan Soejono Soekanto, "barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas." Bentuk rumah, mobil, gaya pakaian, dan kecenderungan untuk membeli barang mahal adalah contoh kekayaan tersebut.

Penulis berasumsi dalam ukuran kekayaan bahwa dalam ukuran kekayaan terdiri dari elemen yang digunakan untuk membagi tingkat status sosial ekonomi, yaitu:

a. Pekerjaan

Orang dapat menentukan status sosial ekonomi mereka melalui pekerjaan mereka karena mereka mendapatkan uang. Lokasi tempat orang bekerja dan peran apa yang mereka mainkan juga merupakan bagian dari status sosial. Menurut Ujang Sumarwan, "pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua baik ayah maupun ibu akan menentukan kelas sosial." seluruh keluarga

b. Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai imbalan yang diterima seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan sebagainya dengan tujuan mendapatkan uang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

- 1) Menurut Badan Pusat Statistik, pendapatan terbagi menjadi dua kategori: 1) Pendapatan adalah uang rutin yang diterima, biasanya sebagai balas atau kontrs, dan berasal dari:

- a) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja shift, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang.
- b) Usaha sendiri, yang mencakup hasil bersih dari usaha sendiri, komisi penjualan, dan keuntungan serial dari hak milik.
- c) Hasil investasi, yang mencakup pendapatan dari hak milik tanah dan hak milik.

Tingkat kemampuan petani untuk berdaya beli sehingga dapat memenuhi kebutuhan digambarkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Hidupnya. Seperti yang dikemukakan oleh Khususiyah, pendapatan rumah tangga petani dapat menunjukkan keadaan ekonomi rumah tangganya. Tingkat pendapatan rumah tangga yang tinggi atau rendah dapat digunakan sebagai salah satu tanda bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga yang tinggi atau rendah. (Achmad et al., 2015).

c. Pemilik Harta Benda

Barang berharga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur status sosial ekonomi seseorang; semakin banyak barang berharga yang dimiliki seseorang, semakin dihormati orang-orang di sekitarnya.

Ujang Sumarwan mengatakan bahwa orang yang memiliki banyak harta biasanya memiliki pendapatan tinggi. Di pedesaan, memiliki kebun, lading, ternak, dan rumah besar adalah tanda pemilik kelas atas. Di kota, rumah, kendaraan, tanah, perhiasan, surat-surat berharga, dan seni adalah tanda pemilik kelas atas.

Oleh karena itu, penulis mencapai kesimpulan bahwa status sosial seseorang di masyarakat ditentukan oleh jenis pekerjaan dan pendapatannya. Mereka pasti akan memulai untuk memiliki properti seperti rumah kendaraan perusahaan setelah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan menghasilkan banyak uang.

Kekayaan orang tua sangat penting dalam mengembangkan masa pendidikan anak. Kekayaan orang tua dapat memengaruhi proses pendidikan anak karena dengan kekayaan keluarga anak akan mendapatkan fasilitas dan prasarana yang diperlukan untuk bersekolah.

2. Kekuasaan

Salah satu cara untuk menentukan status sosial adalah kekuasaan atau jabatan, yang menempatkan seseorang dalam lapisan sosial yang lebih tinggi atau lebih rendah daripada seseorang yang tidak memiliki kekuasaan."Seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang yang besar akan masuk pada lapisan atas dan yang tidak memiliki kekuasaan maka masuk dalam lapisan bawah," kata Basrowi.

Akibatnya, kekuasaan adalah alat atau media untuk mengukur status sosial. Berbeda dengan kekayaan yang menempatkan pemiliknya di status sosial yang lebih tinggi, kekuasaan biasanya menaikkan atau merendahkan status sosial karena kekuasaan memainkan peran penting dalam masyarakat dan menentukan nasib banyak orang.

d. Kehormatan

Dilihat dari dua ukuran sebelumnya, kekayaan dan kekuasaan, masyarakat dengan sendirinya akan menunjukkan rasa hormat. Menurut perspektif masyarakat ini, seseorang akan memiliki status dan kehormatan dalam masyarakat, seperti yang biasanya terjadi dalam masyarakat tradisional yang tetap berpegang pada nilai-nilai adat.

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa "status atau kedudukan sosial diartikan sebagai tempat secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya", sejalan dengan pendapat Basrowi.

e. Pendidikan

Dalam masyarakat Indonesia, gelar kesarjanaan memiliki posisi khusus dalam sistem penilaian karena membuktikan bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan tertentu dalam bidang ilmu tertentu. "Pendidikan dianggap berharga karena memberikan pengaruh pada mobilitas sosial secara vertikal karena memberikan akses untuk jabatan yang lebih tinggi dengan bayaran yang lebih baik sesuai dengan karir," kata Beteille, sebagaimana dikutip oleh Elly M. Setiadi dan Usman Kholip.

Tingkat kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya digambarkan oleh pendapatannya. Seperti yang dinyatakan oleh Khususiyah et al.,

pendapatan rumah tangga petani dapat menunjukkan keadaan ekonomi rumah tangganya. Tingkat pendapatan rumah tangga yang rendah dapat dianggap sebagai salah satu sinyal bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga sangat rendah.

2.1.3 Pendapatan Petani

Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha. Selanjutnya pendapatan individu atau pendapatan seseorang merupakan upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang atau individu yang telah bekerja dengan mendapatkan gaji atau penghasilan selama jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang. Badan Pusat Statistik menggolongkan menjadi tiga (3) pengertian pendapatan, Fitriya dalam buku ramadhan sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang, adalah penerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
2. Pendapatan berupa barang, adalah penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang-barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sebagainya.

Menurut Wiryohasmono pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang didapat dari suatu usaha atau aktivitas tertentu sedangkan penerimaan adalah setiap hasil yang didapat dari suatu usaha atau kegiatan. Teori Pendapatan adalah besarnya penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan, biasanya penghasilan

seseorang dihitung setiap tahun atau bulanan. Oleh karena itu pendapatan merupakan gambaran status ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat.

Adapun pendapatan keluarga, dibagi menjadi 3 kelompok yaitu; pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Hal tersebut tentu sesuai dengan status, pendidikan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang serta jenis pekerjaan namun sifatnya yang relatif. Sesuai pemaparan yang telah dijelaskan di atas, pendapatan mencerminkan status ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karena itu setiap orang yang melakukan suatu jenis pekerjaan tertentu (termasuk bekerja di sektor informal atau sektor perdagangan) berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan jika memungkinkan, pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan standar hidup keluarga. Dalam prakteknya, tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi juga sebagian ditabungkan.

Pendapatan adalah uang yang diberikan kepada seseorang dalam bentuk sewa, gaji, bunga, upah, atau laba selama periode waktu tertentu yang telah ditetapkan. Gaji ini adalah kompensasi atau kompensasi yang diterima pegawai sebagai imbalan atas pekerjaan mereka. "Pendapatan, menurut C. Rolin Niswonger dan Carl S. Waren dalam Idel Putri adalah kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari barang dagangannya kepada pelanggan atau klien, penyewa rumah, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan."

Upah kerja, menurut T. G., adalah jumlah uang yang diterima seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan ini berasal dari:

1. Usaha seseorang, seperti berdagang, berwirausaha, atau mengerjakan sawah.
2. Bekerja untuk orang lain, seperti bekerja di kantor atau perusahaan.
3. Pendapatan dari hasil milik sendiri, seperti kontrak rumah, sawah yang disewakan, dan uang pinjaman

1. Jenis Pendapatan

Menurut Sukirno pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh masyarakat. Pendapatan

atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan itu berupa penerimaan total yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Berikut adalah jenis pendapatan yang dibagi dalam dua bentuk, yaitu:

- a. **Pendapatan Ekonomi** Sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu guna membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi antara lain upah atau gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain sebagainya adalah yang dimaksud dengan pendapatan ekonomi.
- b. **Pendapatan uang** Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang sebagai dihasilkan keluarga dalam periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer, biasanya cakupan pendapatan uang ini lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

2.1.4 Sumber Pendapatan Masyarakat

Pendapatan seseorang harus bisa digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun dibawah ini sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan. Sektor formal tersebut seperti Pekerjaan yang terikat dalam sebuah instansi perusahaan atau pemerintahan
2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
3. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain. (Ramadhan, 2023)

2.2 Penelitian Terdahulu

Baiklah berikut beberapa hasil penelitian terdahulu pengaruh status social ekonomi petani terhadap pendidikan anak di lihat dibawah

1. Pada penelitian Irfan Ali Musyafi (2018),Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Orientasi Pendidikan Siswa, menghasilkan kesimpulan dalam penelitiannya yaitu: “Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pengaruh status sosial ekonomi orang tua dengan oreintasi masa depan pendidikan siswa artinya semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka berpengaruh dalam penentuan orientasi masa depan pendidikan siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah status sosial ekonoi orang tua maka akan berpengaruh rendah orientasi masa depan pendidikan siswa”.
2. Penelitian Emi Ambar sari dkk, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Fomal anak, menyatakan bahwa; “Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga petani terhadap pendidikan formal anak di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas sebesar 56,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain”.
3. Fahira Fahmi dkk (2020), Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak menyatakan kesimpulan bahwa “Status sosial ekonomi orang tua di Neglasari tidak rendah karena rata-rata dari mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya bahkan kebutuhan sekunder dan tersier. Tingkat pendidikan anak di Neglasari berada pada tingkat sedang ke bawah. Status sosial ekonomi orang tua tidak memengaruhi tingkat pendidikan anak. Hal yang memengaruhi tingkat pendidikan anak adalah motivasi dari dalam diri anak serta kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak”.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan saat di terdapat pada lokasi penelitian yang dilakukan di desa kebun nenas berbeda dengan yang telah di paparkan di atas serta terdapat perbedaan di metodologi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan terpada perbedaan pada masyarakat dan juga terdapat perbedaan di populasi dan sampelnya dan hasilnya pun akan dapat terlihat perbedaannya nanti. Popolasinya

pada penelitian ini 269 masyarakat dengan sampel di studi pendahulunya 8 masyarakat petani dan untuk penelitiannya itu terdapat 159 masyarakat petani.

2.3 Kerangka Pikir

Status sosial ekonomi yang memadai saat ini mendukung ekonomi dan status sosial sehingga kita dapat meningkatkan derajat di masa depan. Pendidikan yang cukup dan visi yang komprehensif juga merupakan potensi utama bagi kita untuk mengangkat status sosial seseorang ke tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan anak juga harus diperhatikan sepanjang hayat, agar dapat menghasilkan pengikut-pengikut yang berkepribadian baik dan berilmu tinggi. Hidup menjadi lebih lancar karena biaya hidup meningkat sesuai dengan pendidikan dan bukan hanya batasan yang ditetapkan oleh sekolah. Sebuah pemerintahan yang harus diambil alih oleh anak-anak. Namun, seiring dengan pendidikan yang lebih tinggi, anak juga harus mengenyam pendidikan yang lebih tinggi agar kelak bisa menjadi ahli dan orang yang berguna. Dalam hal biaya sekolah negeri, ada banyak pendekatan yang membuat segalanya lebih mudah.

Penelitian yang akan dilakukan akan menunjukkan bagaimana pengaruh status social, pendapatan petani terhadap pendidikan anak yang oleh orang tua mereka.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, hipotesis yang telah di rumuskan dengan kalimat deklaratif yang menyatakan ada tidak adanya hubungan, ada atau tidak adanya perbedaan, ada tidak adanya hubungan ketiga variable.

- 1) Ho: Tidak ada pengaruh status social petani terhadap pendidikan anak di Desa Kebun Nenas, Kec. Panai Tengah.
Ha: Ada pengaruh status social petani terhadap pendidikan anak di Desa Kebun Nenas, Kec. Panai Tengah.
- 2) Ho: Tidak ada pengaruh pendapatan petani terhadap pendidikan anak di di Desa Kebun Nenas, Kec. Panai Tengah.
Ha: Ada pengaruh pendapatan petani terhadap pendidikan anak di di Desa Kebun Nenas, Kec. Panai Tengah.
- 3) Ho: Tidak ada pengaruh status social, pendapatan petani petani terhadap pendidikan anak di di Desa Kebun Nenas, Kec. Panai Tengah.
Ha: Ada pengaruh status social, pendapatan petani petani terhadap pendidikan anak di di Desa Kebun Nenas, Kec. Panai Tengah.